

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam konteks transisi politik di Indonesia, gerakan mahasiswa memainkan peranan yang penting sebagai kekuatan yang secara nyata mampu mendobrak rezim otoritarian. Jika dilihat dari catatan sejarah perjuangan bangsa, bahwa mahasiswa selalu memiliki peranan yang penting dalam setiap perjuangan. Dimulai dari awal perjuangan kemerdekaan, yaitu sejak masa kolonialisme hingga pasca kemerdekaan, peranan mahasiswa sudah ada dan bahkan seringkali berposisi di baris depan, sebagai komunitas sosial yang memotori perwujudan cita-cita perubahan.

Perubahan-perubahan yang dicita-citakan mahasiswa berdasarkan idealisme masing-masing yang telah didapat dalam dunia pendidikannya. Walaupun setiap mahasiswa memiliki masing-masing paham, namun dalam hal perubahan yang dirasa penting dapat dilakukan bersama-sama. Dalam hal perubahan terhadap tatanan pemerintahan dan sosial masyarakat yang dianggap tidak sesuai. Perubahan yang diharapkan tidak datang dari penyelenggara Negara, maka mahasiswa melakukan suatu aktivitas untuk merubah sesuatu yang dianggap tidak sesuai. Aktivitas mahasiswa tersebut yang disebut sebagai Gerakan Mahasiswa.

Umumnya gerakan mahasiswa dilakukan dengan cara melakukan aksi protes yaitu demonstrasi yang mengorasikan (mengeluarkan pendapat di depan

umum) hal-hal yang dianggap harus dirubah. Aktivitas mahasiswa dalam hal demonstrasi dikenal pula sebagai aksi turun jalan untuk mengemukakan pendapatnya. Biasanya aksi mahasiswa dilakukan dengan langsung turun kejalan atau ketempat instansi-instansi pemerintahan. Sehingga terdapat pandangan pemerintah bahwa mahasiswa dekat dengan sebutan ‘pemberontak’ dalam hal kebijakan-kebijakan pemerintah.

Berangkat dari sejarah gerakan mahasiswa Indonesia, setidaknya lahir tiga angkatan atau generasi gerakan mahasiswa sebelum kemerdekaan: 1908, 1928 dan 1945. Setelah Indonesia merdeka, walaupun terjadi berbagai perubahan politik seperti perubahan dari Demokrasi Liberal ke Demokrasi Terpimpin, tetapi tidak ada angkatan baru yang muncul hingga lahirnya “Angkatan Muda” 1966 sebagai pembuka babak pencerahan gerakan mahasiswa pasca kemerdekaan.

Gerakan mahasiswa angkatan 1966 dilatarbelakangi adanya peristiwa yang disebut G 30 S 1965/PKI. Dimana peristiwa G 30 S 1965/PKI merupakan suatu Gerakan 30 September 1965 yang dilakukan oleh petinggi partai politik PKI (Partai Komunis Indonesia)¹. Dengan tujuan untuk melakukan percobaan kudeta/kup terhadap Pemerintah Orde Lama. Sehingga menyebabkan terbunuhnya 7 Jenderal Angkatan Darat yang dianggap sebagai lawan dalam perebutan kekuasaan pada era Demokrasi Terpimpin. Tragedi ini terjadi dengan adanya penculikan 7 Jenderal Angkatan Darat di daerah Lubang Buaya Jakarta.

Sikap ketidaktegasan pemerintah dalam kebijakan menyelesaikan kasus G30S-1965/PKI mendapat pertentangan dari mahasiswa. Penentangan mahasiswa

¹ Adi Surya Culla, (1999: 48). *Patah Tumbuh Hilang Berganti : Sketsa Pergolakan Mahasiswa Dalam Politik dan Sejarah Indonesia (1908 – 1998)*.

dilakukan dengan cara turun kejalan untuk berdemonstrasi terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan bangsa. Akibat ketidaktegasan pemerintah itu, menteri-menteri dari kalangan Partai PKI mengeluarkan sebuah peraturan baru di bidang moneter, sehingga menyebabkan harga-harga kebutuhan pokok naik yang memberatkan masyarakat.

Aksi demonstrasi mahasiswa dilakukan pertama kali di Jakarta, memprotes kenaikan harga dan meminta agar peraturan-peraturan yang telah dibuat ditinjau kembali, kemudian aksi demonstrasi mahasiswa ini pun menyebar ke berbagai kota-kota lain di Indonesia.

Di Kota Medan turut serta dalam menolak berbagai kebijakan-kebijakan pemerintah Orde Lama. Penolakan-penolakan tersebut dilakukan dengan cara turun aksi kejalan-jalan sebagai dukungan terhadap penolakan mahasiswa-mahasiswa yang ada di Jakarta. Penolakan yang dilakukan mahasiswa di Medan tidak lepas dari akibat kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan masyarakat. Dimana Kota Medan merupakan kota yang menjadi tempat pendidikan yang lebih maju di Sumatera Utara.

Kebijakan pemerintah pusat dengan menaikkan harga-harga BBM dan melakukan pemotongan uang sangat berdampak terhadap kehidupan masyarakat Sumatera Utara yang masih jauh dari perkembangan. Dengan kondisi perekonomian yang juga sangat jauh tertinggal dari kota-kota lain maupun dari pusat. Mahasiswa yang ada di Kota Medan merasa bertambah berat beban dalam hidup terutama dalam pendidikan. Ditambah dengan masyarakat yang ada di

Medan lebih dominan berasal dari keluarga yang kurang berada atau perekonomiannya jauh dari cukup.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengetahui bagaimana reaksi mahasiswa di Kota Medan terhadap kebijakan-kebijakan Pemerintah Orde Lama didalam menangani adanya G 30 S 1965/PKI serta dalam menangani perekonomian seperti halnya di Jakarta. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Peranan Gerakan Mahasiswa Dalam Peristiwa Berakhirnya Pemerintahan Orde Lama Di Kota Medan (1965-1966)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengungkapkan beberapa indentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Keadaan Kota Medan pada tahun 1965 pasca G 30 S/PKI.
- b. Latar belakang Gerakan Mahasiswa Angkatan 1966 di Medan.
- c. Peranan mahasiswa dalam peristiwa Gerakan Mahasiswa 1966 untuk menjatuhkan Pemerintahan Orde Lama di Medan.
- d. Dampak Gerakan Mahasiswa Angkatan 1966 di Medan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan muncul dalam penelitian ini, maka berdasarkan indentifikasi masalah diatas yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah **“Peranan Gerakan Mahasiswa Dalam Peristiwa Berakhirnya Pemerintahan Orde Lama Di Kota Medan (1965-1966)”**.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

- a. Bagaimanakah keadaan Kota Medan pada tahun 1965
- b. Apakah yang melatarbelakangi Gerakan Mahasiswa Angkatan 1966 di Medan?
- c. **Bagaimanakah peranan Mahasiswa di Medan dalam peristiwa Gerakan Mahasiswa 1966?**
- d. Bagaimanakah dampak Gerakan Mahasiswa 1966 di Medan?

E. Tujuan Penelitian

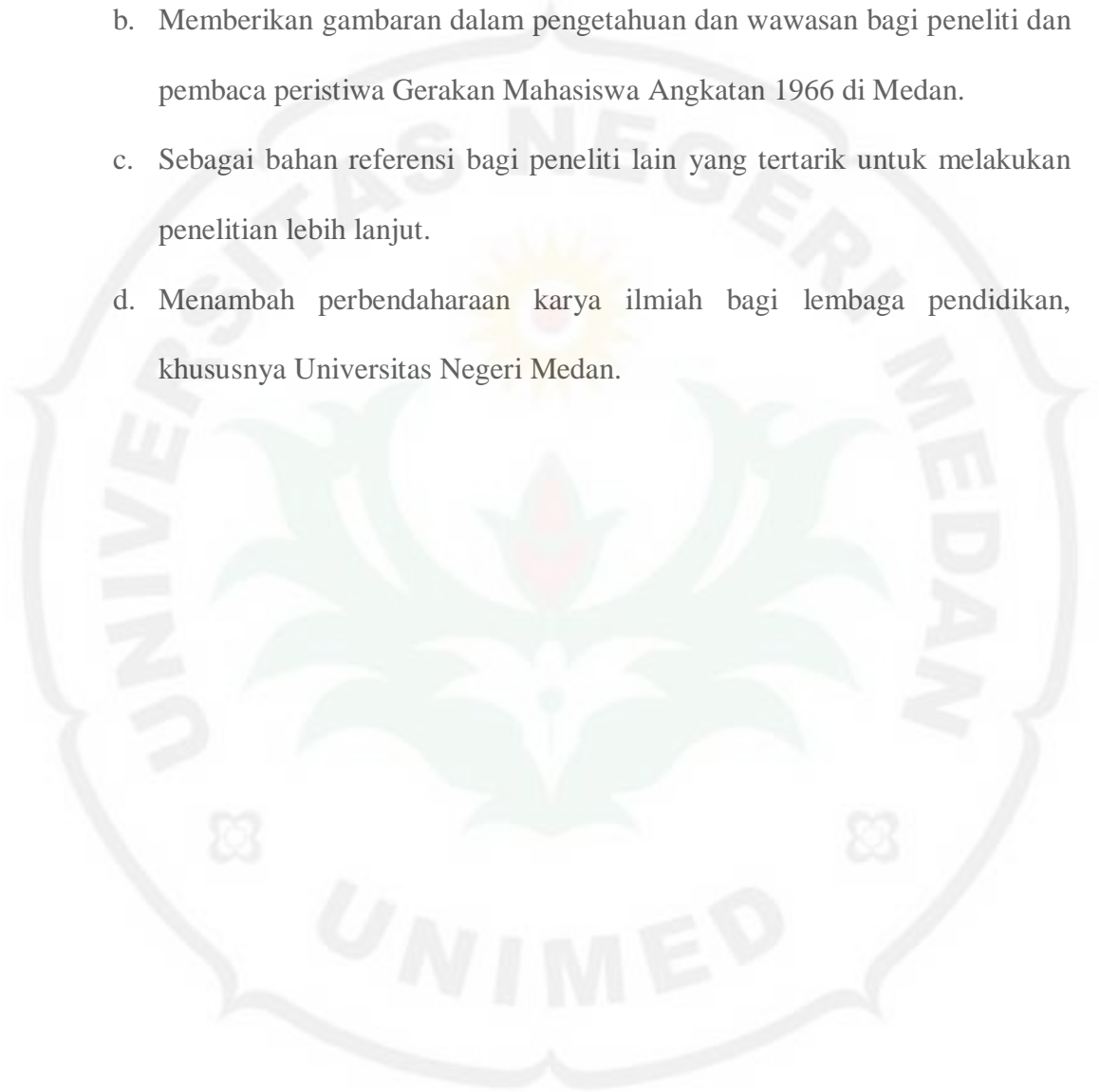
Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah :

- a. Untuk mengetahui keadaan Kota Medan di tahun 1965 pasca G 30 S/PKI
- b. Untuk mengetahui latar belakang Gerakan Mahasiswa Angkatan 1966 di Medan.
- c. Untuk mengetahui peranan mahasiswa dalam peristiwa Gerakan Mahasiswa 1966 untuk menjatuhkan Pemerintahan Orde Lama di Medan.
- d. Untuk mengetahui dampak Gerakan Mahasiswa Angkatan 1966 di Medan.

F. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan gambaran dalam pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang latar belakang terbentuknya Gerakan Mahasiswa Angkatan 1966.

- b. Memberikan gambaran dalam pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca peristiwa Gerakan Mahasiswa Angkatan 1966 di Medan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- d. Menambah perbendaharaan karya ilmiah bagi lembaga pendidikan, khususnya Universitas Negeri Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY